



Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional Congklak di Kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang

Sugiyanti^{1(*)}, Achmad Buchori², Joko Sulianto³

¹TK Al Ikhlas Sambong

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Received : 7 Apr 2023
Revised : 18 Nov 2023
Accepted : 16 Des 2023

Abstract

Early childhood education at the age of 0-6 years is known as the Golden Age period. This period that only lasts once in each individual's lifetime can have an influence on the next stage of growth and development. So it is necessary to provide appropriate stimulation, one of which is to stimulate social emotional development. Social emotional development can be improved by playing traditional congklak games. In this study, it aims to provide an overview of traditional games in early childhood and determine the increase in social emotional development in early childhood through playing traditional congklak games and knowing the factors that influence early childhood social-emotional development when doing traditional congklak games. The method in this study is included in the type of field research (field research) and in terms of the type of data collected is included in qualitative approach research. The study was conducted in a natural setting in group B of TK Al-Ikhlas 01 Sambong Batang. Data mining is carried out using three main methods, namely in-depth observation, interviews and documentation. Early childhood social emotional development in group B of TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang before going through the traditional game of congklak there were 7 children who were not yet developed (BB), 15 children began to develop (MB), 3 children developed as expected (BSH). However, after going through the traditional game of congklak began to be seen and improved, there were 6 children starting to develop (MB), there were 14 children developing as expected and 5 children developing very well (BSB). The effectiveness of learning using traditional congklak games in early childhood social-emotional development in group B of TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang is very effective to use. When playing congklak, students hone patience, train confidence in making decisions, be responsible in carrying out tasks, train children to be more independent and not dependent on others and train self-management behavior in children. Factors that influence the social emotional development of early childhood in traditional congklak games are general factors that are divided into maturity factors which are classified as heredity factors and learning environment.

Keywords: Social Emotional Development; Early Childhood; Traditional Congklak Games

(*) Corresponding Author: soffiahhidayat@gmail.com

How to Cite: Sugiyanti, S., Buchori, A, & Sulianto, J. (2023). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional Congklak di Kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 266-276.

PENDAHULUAN

Masalah perkembangan anak yang sebenarnya di alami oleh kelompok B TK Al-Ikhlas 01 Sambong Batang memiliki perhatian yang cukup penting terutama dalam perkembangan sosial emosional anak, guna untuk menunjang proses pembentukan pribadi anak dan proses pembentukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang masih belum bisa memperlihatkan kemampuannya, sedangkan seharusnya pada masa keemasan seperti ini, perkembangan akan kesadaran dirinya baik itu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan pada situasi tertentu, memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta menunjukkan sikap yang prososial seperti bersikap kooperatif dengan teman atau mau untuk bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, salah satu upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu dengan cara membimbing dan mengarahkan kemampuan aspek



sosial emosional anak usia dini dengan bermain menggunakan permainan tradisional yang tepat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan bekerjasama dengan guru di TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan pada anak kelompok B TK Al Ikhlas 01 belum bisa memperlihatkan kemampuan sosial emosionalnya hal ini ditunjukkan dengan saat guru memberikan suatu permainan yang harus diselesaikan secara bersama, anak belum bisa memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan situasi dengan teman yang lain. Selain itu peneliti juga mengamati anak ketika bermain, anak belum bisa menaati aturan, anak masih ingin menguasai mainan dalam kelas dan belum bisa berbagi mainan, serta anak masih mengalami kesulitan dalam bekerjasama. Penggunaan metode untuk pengembangan sosial emosionalnya masih belum bervariasi. Metode yang lebih sering digunakan adalah metode bercerita dan ceramah, sehingga anak merasa bosan dan anak tidak tertarik.

Masa keemasan atau yang dikenal dengan masa *Golden Age* pada anak usia dini berada di usia 0-6 tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan mental maupun fisik yang sangat pesat sehingga dapat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Tidak hanya itu, pada masa *golden age* tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola penilaian, sikap dan ekspresi emosi. Sehingga, mendapatkan stimulus yang tepat pada masa keemasan ini sangatlah penting dan harus diperhatikan oleh orang tua serta perlu diberikan wadah yang tepat agar dapat membantu memaksimalkan perkembangan potensi yang ada (Nurhayati and Zarkasih Putro 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah pendidikan yang paling mendasar bagi masa *golden age* dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Neng Anggraeni & Ema Aprianti. 2021). Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui jalur pendidikan formal ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan dunia anak usia dini yaitu dunia bermain. Sehingga, proses pembelajaran dilakukan seraya bermain sekaligus sebagai alat pembelajaran alami bagi mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Aspek perkembangan anak meliputi lima yang harus dikembangkan yaitu, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral serta fisik-motorik. Secara psikologis seseorang dianggap memiliki kepribadian yang sehat jika ia mampu memadukan semua kecerdasan secara terpadu. Hal ini didasarkan pada pendapat Gordon W. Allport bahwa individu-individu memiliki kepribadian yang sehat jika memiliki fungsi-fungsi rasional (IQ), kesadaran psikis (EQ) yang baik serta kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai (SQ). Daniel Goleman mempopulerkan penelitian dari banyak neurolog dan psikolog yang menunjukan bahwa kecerdasan emosional atau EQ, sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Sebagaimana dinyatakan Goleman, EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif (Ovieta, Dian. 2016).

Anak yang telah memasuki dunia pendidikan khususnya PAUD, akan memulai berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka berada, baik melakukan interaksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa. Anak yang berusia empat



hingga delapan tahun adalah fase hubungan pribadi dengan lingkungan sosial. Di lingkungan sosial ini anak memperoleh kemampuan untuk berperilaku, dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok untuk belajar bekerjasama dalam kegiatan bermain dan mampu untuk bersosialisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pahrul dan Amalia (2020) bahwa bermain mampu meningkatkan berbagai aspek kemampuan anak dalam bersosialisasi dilingkungan sekitarnya.

Menurut Amalia Uswatun Hasanah (2019), bersosialisasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mampu memberikan anak banyak pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sedangkan, peran orang yang lebih dewasa hanya perlu untuk memantau dan memberikan bimbingan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Melalui interaksi sosial anak akan mendapatkan pengalaman sehingga dapat membangun pengetahuannya. Anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa. Perkembangan sosial emosional perlu dikembangkan kepada anak sejak dini agar kelak anak dapat memiliki perilaku sosial yang baik (Putra 2022).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode/pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012).

Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi.

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian di mana terdapat sebuah peristiwa, yang dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sehingga pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena menggambarkan temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. Penelitian ini sendiri dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sosial emosional dan hasil pembelajaran anak usia dini pada kasus TK Al Ikhlas 01 melalui penggunaan atau penerapan permainan tradisional. Penerapan permainan tradisional pada peserta didik kelompok B akan menjadi objek kajian yang diperdalam. Jenis permainan tradisional yang dipilih yaitu congklak.



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Al Ikhlas 01 yang berada di Sambong Kabupaten Batang dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2022.

Desain dan Prosedur Penelitian

Adapun desain tahapan pada penelitian ini, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap menentukan fokus, objek penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sebagai latar belakang penelitian. Tahap ini, terlebih dahulu kita harus menyiapkan dan merencanakan beberapa hal sebelum melakukan penelitian. Penelitian perlu didesain sedemikian rupa agar dalam prosesnya, kita telah meminimalisir terjadinya hal-hal atau hambatan yang belum kita pikirkan akan terjadi. Selanjutnya membuat rancangan penelitian, yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Meliputi kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan analisis perkembangan sosial emosional dan alat permainan tradisional congklak sebagai media atau sarana penelitian. Semua data dikumpulkan dan kemudian dilakukan observasi dan wawancara berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi kemudian diidentifikasi agar peneliti mudah dalam menganalisis sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dengan mengecek dan memeriksa keabsahan dengan fenomena atau kegiatan selama penelitian maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya hasil data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

Prosedur penelitian adalah deretan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk meraih hasil, tujuan dan kesimpulan secara sistematis dan baku. Dalam melakukan penelitian, kita harus mengetahui dan mempelajari apa saja yang perlu kita siapkan dan lakukan dalam penelitian. Hal inilah disebut tahapan prosedur penelitian. Ada beberapa tahapan prosedur penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian lapangan (*field study*) dimana bila penelitian ini dilihat dari aspek metode termasuk ke dalam penelitian tindakan (*action reseacrh*). Teknik pengumpulan data ini didasarkan atas observasi partisipasi atau pengamatan secara langsung dengan terlibat di dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa usia dini.

Bentuk desain analisis perkembangan sosial emosional yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif jenis studi kasus (*case study*) akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Jenis studi kasus tunggal instrumental dipilih peneliti untuk lebih memfokuskan kajian penelitian pada kasus di TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang. Melalui permainan tradisional congklak. Maka didapatkan data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama tiga kali penelitian pada kelompok B TK Al Ikhlas 01 disajikan sebagai berikut:

Hasil Observasi Data

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 di TK Al-Ikhlas 01 dengan melibatkan 25 anak sebagai subyek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh



congklak sesuai dengan yang telah dijelaskan dan diinstruksikan oleh guru. Adapun hasil kegiatan observasi penelitian akhir dapat dilihat pada Gambar 2.

NO	PERNYATAAN	NAMA																				JUM LAH	PRESE NTASE	KATE GORI					
		ADB	RSYD	ADM	ZHR	FZ	VR	AL	LK	AQM	HN	RCH	KY	FTN	AKF	NAY	GEA	AFFH	AUL	KEN	ARA				HVR	CLR	QEN	BM	AFQ
1	Menunjukkan sikap kesediaan diri untuk menerima konsekuensi yang telah dilakukan	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	68	68	BSH
2	Mengikuti kegiatan permainan hingga selesai	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	63	63	BSH
3	Mengerjakan kegiatan permainan sesuai yang telah ditetapkan	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	60	BSH
4	Melakukan kegiatan bermain dengan senang	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	61	61	BSH
5	Sabar untuk menunggu giliran saat bermain	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	59	BSH
6	Menunjukkan sikap kesediaan diri untuk menahan keinginan tergesa-gesa (mengendalikan emosi)	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	57	57	BSH
7	Tidak mudah mengeluh saat melakukan kegiatan bermain	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	59	59	BSH	
8	Mengikuti semua aturan permainan yang telah ditetapkan	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	53	53	BSH	
9	Menunjukkan sikap kooperatif saat diingatkan aturan permainan	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	67	67	BSH	
10	Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengambil keputusan saat mengerjakan kegiatan bermain	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	67	67	BSH	
11	Mengerjakan kegiatan permainan tanpa bergantung kepada orang lain	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	62	62	BSH	
12	Semangat dan senang ketika ikut serta dalam bermain	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	65	65	BSH	
13	Tidak takut untuk menjadi kalah atau menang	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	67	67	BSH	
14	Memberi dukungan menyemangati teman	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	62	62	BSH	
15	Tidak memilih-milih teman saat melakukan kegiatan permainan	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	65	65	BSH	
Jumlah		58	40	48	37	37	35	36	31	35	37	51	44	41	26	47	39	48	29	28	28	34	38	35	24	29			
% Presentase		96,7	66,7	80	61,7	61,7	58,3	60	51,7	58,3	61,7	85	73,3	68,3	43,3	78,3	65	80	48,3	46,7	56,7	63,3	58,3	40	48,3				
Kategori		BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB				

Gambar 2. Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B TK Al Ikhlas 01

Perkembangan sosial emosional pada kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang di atas pada kegiatan penelitian selanjutnya melalui permainan tradisional congklak, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Belum Berkembang (BB) : -
2. Mulai Berkembang (MB) : 6 Anak
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 14 Anak
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 5 Anak

Dari keterangan data di atas maka peneliti dapat melihat bahwa perkembangan sosial emosional pada siswa kelompok B cukup mengalami peningkatan yang baik, terlihat bahwa akan yang mulai berkembang sudah berkurang dari kondisi sebelumnya yakni menjadi hanya 6 siswa, sedangkan pada indikator berkembang sesuai harapan dari 9 siswa meningkat menjadi 14 anak, serta pada kegiatan akhir ini terdapat 5 anak yang berkembang sangat baik.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional pada kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong mengalami peningkatan dengan melalui permainan tradisional congklak.

Permainan tradisional congklak ini sangat memberikan perubahan yang signifikan, terutama pada perkembangan sosial emosional anak, walaupun aspek tidak seluruhnya sempurna anak di dalam kelas sudah meningkat perkembangannya. Dari hasil kegiatan yang sudah dirangkum di dalam lembar observasi, data ini sudah mencapai kriteria keberhasilan, dengan kata lain bahwa observasi penelitian untuk menganalisis perkembangan sosial anak dapat meningkat dibandingkan kondisi sebelumnya menggunakan teknik konvensional.

Hasil Wawancara

Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional serta upaya penerapan kegiatan apa yang telah dilakukan untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong. Sosial Emosional pada kelompok B di TK Al Ikhlas 01 ini sendiri masih dalam kategori kurang, karena anak di sini masih belum bisa mematuhi aturan yang sudah ada, belum bisa mengendalikan diri, ada yang masih takut kalah saat bermain



dengan temannya, ada yang suka memilih teman, jika diberikan tugas tidak mengikuti sampai akhir malah asik dengan mainannya atau tidak merespon kegiatan tersebut.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Biasanya guru pengampu kelompok B untuk mengatasi hal-hal tersebut setiap melakukan kegiatan menerpakan metode ceramah kepada anak. Namun, Adapun kendala yang sering dihadapi oleh guru saat mengatasi permasalahan sosial emosional pada anak kelompok B TK Al Ikhlas 01 dengan menerapkan metode ceramah yaitu terkadang anak masih suka mengulanginya lagi, hal ini disebabkan karena anak yang belum memahami perkataan guru sehingga tidak memerdulikan nasehat tersebut, serta anak belum memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dan anak yang mudah bosan. Sehingga, guru pengampu kelas merasa memerlukan metode baru untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal ini dikarenakan upaya penerapan metode ceramah kurang efektif dan menarik untuk anak dalam mengatasi perkembangan sosial emosional pada kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong.

Selain menerapkan metode ceramah dalam mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional guru pengampu kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong, guru berupaya dengan menggunakan APE boneka jari namun belum juga mendapatkan hasil yang diharapkan. Selama ini, guru belum pernah menerapkan kegiatan bermain dengan menggunakan permainan tradisional terutama congklak dalam mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelompok B TK Al Ikhlas 01, bahwa pernyataan tersebut benar adanya, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan tradisional congklak.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terpolo atau sistematis dalam melakukan pencarian, penelitian, pengumpulan, penyediaan dan pemakaian melalui media tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pembahasan

Dalam mengujikan keabsahan data metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan Uji kredibilitas data berupa Triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dimiliki. Triangulasi data digunakan sebagai proses pematapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji hasil penelitian kualitatif menggunakan N-Vivo, telah diperoleh beberapa pencapaian yang signifikan terutama dalam pembelajaran permainan tradisional congklak pada Kelompok B TK Al Ikhlas 01.

Upaya pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data melalui wawancara lalu dicek dengan cara observasi dan dokumentasi Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas B terkait dengan perkembangan sosial anak yang sebelumnya telah diberikan berupa instrumen wawancara yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan juga observasi kepada anak-anak dalam pembelajaran berupa permainan congklak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak.

Data penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak yang dikondisikan menjadi media pembelajaran di kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong memiliki aspek-aspek pembelajaran perkembangan sosial emosional. Pada penelitian ini dengan menyiapkan permainan sebagai salah satu cara untuk



menganalisis perkembangan sosial emosional pada anak, serta untuk menstimulasi emosi positif peserta didik.

Pada observasi selanjutnya kelompok B TK Al Ikhlas 01 sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, di mana seperti yang terlihat dalam Gambar 4. sudah tidak ada anak asyik bermain sendiri, di mana anak sudah dalam tahap berkembang sesuai harapan pada indikator perkembangan sosial emosional. Sedangkan, pada indikator penilaian masing-masing siswa masih ada 6 anak yang masih dalam kategori mulai berkembang sisanya anak sudah dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peningkatan indikator penilaian perkembangan sosial emosional pada masing-masing anak juga di tunjukkan dari lembar observasi.

Berdasarkan pada Gambar 5 terkait Grafik Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang menunjukkan bahwa dari penelitian awal hingga penelitian tindak lanjut setiap masing-masing anak mengalami peningkatan perkembangan sosial emosional. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional congklak dalam meningkatkan perkembangan sosial anak berjalan dengan baik dengan perbaikan-perbaikan pada setiap pertemuannya dan dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional congklak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang sangat efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Karena pada saat bermain congklak, anak dapat mengasah kesabaran, melatih anak untuk percaya diri dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan dari awal hingga akhir, melatih kemandirian anak dengan tidak bergantung pada orang lain serta melatih perilaku manajemen diri pada anak. Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional anak mengacu kepada kompetensi sosial dimana anak berempati, komunikasi, dan bekerjasama serta proses interpersonal seperti bagaimana anak dalam pengenalan emosi, mengatasi emosi, dan perilaku untuk mencocokkan tuntutan konteks (Palupi et al., 2019; Rahayu & Dewi, 2018). Sedangkan menurut Margaretha (2017) perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses untuk menilai anak usia dini ketika berinteraksi dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional congklak mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak. Seperti yang dapat kita lihat pada Gambar 6 berupa Grafik Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang dari observasi kegiatan awal hingga kegiatan akhir persentase indikator perkembangan sosial terus meningkat, dari penelitian awal yang masuk pada kategori mulai berkembang hingga penelitian akhir sudah pada tahap berkembang sesuai harapan. Hal ini juga dapat menjawab permasalahan guru pengampu kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong dalam permasalahan perkembangan sosial emosional yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tak hanya itu, saat anak bermain permainan tradisional congklak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak yaitu faktor umum. Karena pada saat proses bermain congklak, ada faktor hereditas yang mempengaruhi tingkat kematangan anak, yaitu saat anak bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Terutama untuk mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional seperti saat anak dapat menunjukkan sikap kooperatif dalam diingatkan aturan bermain congklak. Selain itu, ada faktor lingkungan yang menjadi pengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak. Interaksi yang berhubungan dengan guru dan teman disekolah menjadi faktor lingkungan belajar yang juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Hijriati (2019) bahwa saat bermain anak belajar dengan cara meniru atau dengan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu sehingga anak-



anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati. Anak belajar dengan mempersamakan diri, dimana saat bermain congklak anak hanya meniru orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat. Belajar melalui pengkondisian, metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan, bukan dengan aspek reaksi seperti misal dalam bermain congklak anak mengerjakan kegiatan permainan diberikan rangsangan oleh guru untuk mengambil biji congklak pada lubang. Pelatihan, anak belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, dalam hal ini anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang, sehingga hal-hal tersebut dapat menjadi faktor untuk mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak (Hijriati, 2019).

Berdasarkan hasil kolaborasi peneliti dengan guru TK Al Ikhlas 01 Sambong menunjukkan bahwa dengan penggunaan permainan tradisional congklak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B. Hal ini juga dapat membantu guru dalam memahami permainan tradisional congklak dan memberi pengetahuan bagi guru untuk menerapkan permainan tradisional congklak pada saat pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang menunjukkan bahwa dari penelitian awal hingga penelitian tindak lanjut setiap masing-masing anak mengalami peningkatan perkembangan sosial emosional. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional congklak dalam meningkatkan perkembangan sosial anak berjalan dengan baik dengan perbaikan-perbaikan pada setiap pertemuannya dan dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Perkembangan sosial emosional anak usia dini pada kelompok B TK Al Ikhlas 01 melalui permainan tradisional mulai terlihat dan mengalami peningkatan.
2. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional congklak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang sangat efektif untuk digunakan. Yaitu saat bermain congklak, anak mengasah kesabaran, melatih kejujuran, mentaati aturan, melatih rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melatih anak lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain serta melatih perilaku manajemen diri pada anak.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada kelompok B TK Al Ikhlas 01 adalah adanya faktor umum. Faktor umum maksudnya di sini merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan, di mana faktor umum ini mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada kelompok B. Faktor hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada siswa, karena faktor ini merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anaknya. Jadi faktor hereditas merupakan pemberian biologis sejak lahir. Pembawaan yang telah ada sejak lahir itulah yang menentukan perkembangan anak. Selain faktor hereditas, perkembangan sosial emosional siswa kelompok B dalam penelitian ini juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini bisa diartikan sebagai kekuatan kompleks dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh dalam susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah dia lahir, faktor ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh-pengaruh baik pengaruh dari pola asuh dalam keluarga, interaksi yang berhubungan dengan guru dan teman disekolah maupun budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan



demografi pada suatu masyarakat memiliki pengaruh dalam perkembangan sosial dan emosi anak.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi yang dapat dikemukakan hasil dari penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional congklak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang baik secara teoritis maupun praktis menunjukkan hasil yang positif yang terlihat pada anak dapat bertanggung jawab, memiliki sikap percaya diri, memiliki sikap mandiri, memiliki sikap prososial, dan memiliki kesadaran diri yang ditunjukkan dengan dapat mengenali perasaannya sendiri dan memperlihatkan kemampuannya.

Pada saat proses pembelajaran dilakukan terlihat anak yang awalnya kurang tertarik hingga akhirnya anak menjadi tertarik serta antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional congklak. Penggunaan permainan tradisional congklak ini dapat menjadi salah satu metode alternatif yang membuat anak tertarik untuk belajar. Sesuai hasil penelitian yang telah ditunjukkan pada bab sebelumnya, penggunaan permainan tradisional congklak dapat diterapkan untuk memudahkan dalam menganalisis perkembangan sosial emosional anak.

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi TK Al Ikhlas 01 Sambong khususnya dalam membantu guru pengampu kelompok B untuk mencari metode yang tepat dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Hasil peneliti yang berkolaborasi dengan guru TK Al Ikhlas 01 Sambong menunjukkan bahwa dengan penggunaan permainan tradisional congklak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, tentu hal ini dapat membantu guru untuk menerapkan metode bermain permainan tradisional congklak pada saat pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal yaitu dapat melestarikan dan memperkenalkan esensi dari permainan tradisional kepada peserta didik, guru dapat menggunakan permainan tradisional congklak sebagai permainan edukatif di dalam pembelajaran sebagai stimulus aspek perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Asep. (2019). "Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital" ISSN: (4): 173-76.*
- Cendana, Herliana, and Dadan Suryana. (2021). "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 771-78.
- Fadlilah, M. (2016). "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran Paud" *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah* 1(1): 57-64.
- Hapidin, Yenina. (2016). "Pengembangan Model Permainan Tradisional." : 201-12.
- Haryani, Retno Ika, Indra Jaya, and Yulsyofriend Yulsyofriend. (2019). "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2): 105-14.
- Khairiah, Dina. (2017). "Assesmen Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Din." 1(1): 1-22.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Manfaat Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Jiwa Anak. *Jurnal Penelitian Paudia*, 1(1), 91-105.
- Khaironi, Mulianah. (2018). "Perkembangan Anak Usia Dini." 3(1): 1-12.
- Lubis, Ramadhan. (2018). "Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak." 4: 177-86.
- Makkira, Gunawan, and Abdul Razak Munir. (2016). "Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trans Retail Indonesia (Carrefour) Cabang Panakkukang Makassar." *Jurnal Mirai*



- Management STIE Amkop Makassar* 1(1): 211–27.
<https://journal.stieamkop.ac.id>.
- Maria, Amalia. (2017). “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun.”
- Maulidyana. (2019). “Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* (1): 1–12.
- Mukhlis, Ahmad, and Furkanawati Mbelo Handayani. (2019). “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional.” *Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No.: 11–28.
- Musyarofah. (2018). “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2(1): 99.
- Nurhayati, Siti, and Khamim Zarkasih Putro. (2021). “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1): 52–64.
- Nurjani, Yan Yan, and Santi Sopianti. (2022). “Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di PAUD Al-Falah.” *Anaking- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 195–201.
- Nurjannah. (2017). “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14(1): 50–61.
- Putra, Bela Janare. (2022). “Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora.” X(X): 4–8.
- Salirawati, Das. (2012). “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(2): 213–24.
- Saputra, Ekawan. (2017). “Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak.”
- Siswanto, I., & Lestari, S. (2012). Panduan bagi guru dan orangtua pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif untuk PAUD. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Siti Nurhayati, Melwany May Pratama, Ida Windi Wahyuni. (2020). “Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Buah Hati* 7(2): 125–37.
- Shihab, N. (2017). *Keluarga kita: Mencintai dengan lebih baik*. Lentera Hati.
- Sukatini et al. (2019). “Emosional Anak Usia Dini Berdasarkan Undang-Undang Nomor.” *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* VI(2): 156–71.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>.
- Sukiman, S., & Raraswati, P. (2016). Mengembangkan tanggung jawab pada anak.
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1 (1), 65–74.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)(UR Suryani. Pt Bumi Aksara.
- Suwarni, T. (2018). “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun.” *SENDIKA: Seminar Pendidikan* II: 210–13. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/viewFile/3598/975>.
- Syafi, Imam, and Elis Noviatu Solichah. (2021). “Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul.” 5(02): 83–88.
- Yulisetyaningrum. (2019). “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah.” 10(1): 221–28.
- Yusria, and Khalid Musyaddad. (2019). “Permainan Tradisional sebagai Model Permainan Sosial dan Interaksi Anak Satu dengan yang Lainnya , Bahkan Lebih Cenderung Banyak.” *AL AFHFAAL : Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 14–24.
- Zakiya, Farida Mayar. (2020). “Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Seni Permainan Tradisional.” *Ensiklopedia of Journal* 53(9): 1689–99.